

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN POLITIK DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA PADA  
PEMILIHAN GUBERNUR TAHUN 2018**

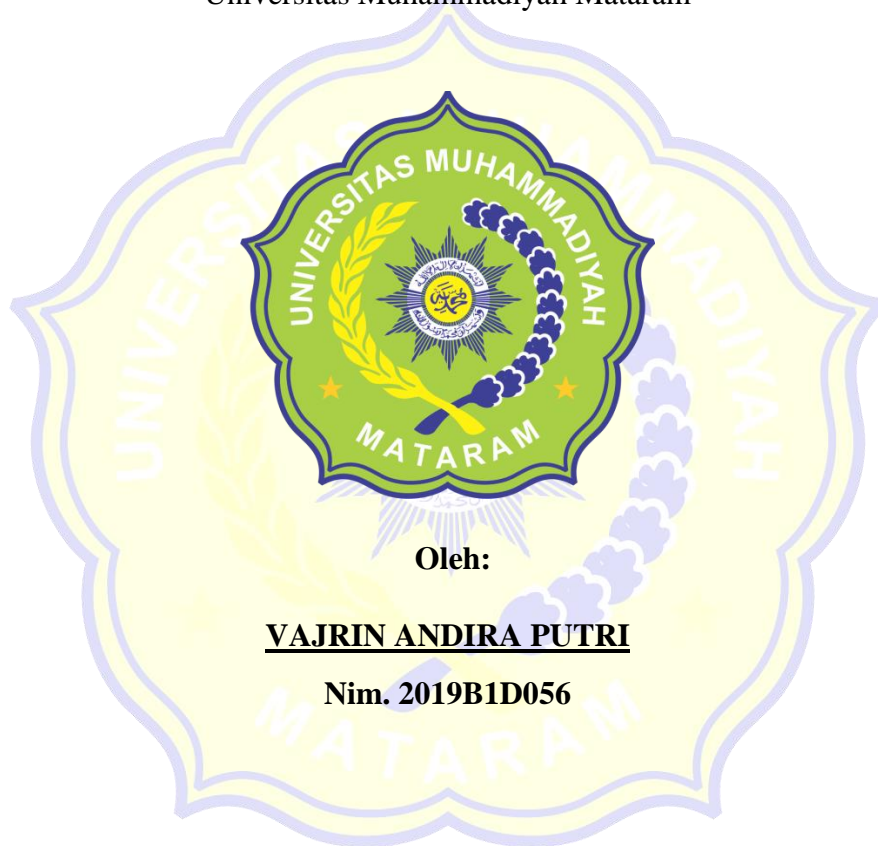
**(Studi Kasus Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Mataram)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**VAJRIN ANDIRA PUTRI**

**Nim. 2019B1D056**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2024**

**PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN POLITIK DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI MUDA PADA  
PEMILIHAN GUBERNUR TAHUN 2018**

**(Studi Kasus Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Mataram)**

**Oleh:**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan program Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Kota Mataram dan (2) Mengidentifikasi apa saja persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan Teknik analisis kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mekanisme program pendidikan politik di Kota Mataram telah dilaksanakan, Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Mataram memanfaatkan media social seperti Instagram, Facebook dan media social lainnya sebagai wadah sosialisasi pendidikan politik pada generasi muda. Badan Kesatuan Bangsa Politik mengunjungi beberapa sekolah menengah atas yang berada di Kota Mataram untuk melakukan diskusi politik dan sosialisasi pemilih pemula. 2) Kendala dalam melaksanakan program Pendidikan Politik meliputi (a) Program Pendidikan politik yang dijalankan oleh Badan Kesatuan Bangsa Politik belum berjalan dengan maksimal. (b) Kurangnya tindak lanjut yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa Politik setelah melakukan sosialisasi Pendidikan politik pada generasi muda Kota Mataram

**Kata Kunci: Pendidikan Politik, Generasi Muda**

**THE IMPLEMENTATION OF POLITICAL EDUCATION PROGRAMS IN  
INCREASING THE PARTICIPATION OF THE YOUNGER GENERATION  
IN THE 2018 GUBERNATORIAL ELECTION**

*(A Case Study at Mataram City Political Unity Agency)*

**By:**

**Vajrin Andira Putri**

**Supervisor I : Iskandar, S.Sos., M.A, II: Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP**

**ABSTRACT**

*This research aims to (1) Know the implementation of political education programs in increasing the political participation of the younger generation in Mataram City and (2) Identify the problems faced in implementing political education programs in increasing the political participation of the younger generation in Mataram City. This research employs qualitative research with a purposive sampling technique. The data collection methods employed in this study include interviews, observation, and documentation. The data was subsequently evaluated employing qualitative analytic methodologies through stages of data reduction, culminating in the presentation of findings and the formulation of conclusions. The findings indicated that: 1) the mechanism for political education programs in Mataram City has been executed, with the Mataram City Political Unity Agency employing social media platforms such as Instagram and Facebook to disseminate political education to the youth. The National Unity Agency conducted political conversations and socialization for rookie voters at multiple high schools in Mataram City. 2) Challenges in executing the Political Education program encompass (a) the suboptimal operation of the program administered by the Political National Unity Agency. (b) Absence of subsequent engagement by the National Unity Agency following the dissemination of political education to the youth of Mataram City.*

**Keywords: Political Education, Young Generation**

**MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM**

**KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



**Humaira, M.Pd  
NIDN. 0803048001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdirinya sebuah negara merupakan jawaban atas berbagai permasalahan yang muncul. Permasalahan politik menjadi masalah yang perlu ditangani serius oleh pemerintah. Dengan adanya negara diharapkan kepentingan-kepentingan manusia tidak saling tumpang tindih, namun karena banyaknya kepentingan manusia sehingga tidak semua terorganisir secara menyeluruh oleh negara yang menyebabkan munculnya berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Untuk mencapai negara yang aman dan Makmur, tujuan sebuah negara harusnya dapat dicapai sebagaimana tujuan negara yang tercantum dalam undang-undang dasar negara kesatuan republic Indonesia (NKRI) tahun 1945 yang berbunyi “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. (Gubernur et al., 2020)

Ciri-ciri negara demokrasi adalah dengan adanya Pemilihan Umum (Pemilu) atau yang sering disebut sebagai pesta paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi (Nur Wardhani, 2018). Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemilihan umum juga merupakan mekanisme penting dalam sistem demokrasi modern yang

memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan kebijakan negara. (Sari, 2023)

Pemilu merupakan salah satu pilar demokrasi sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan yang demokratis. Pemerintahan yang dihasilkan dari pemilu diharapkan menjadi pemerintahan yang memiliki legitimasi yang kuat dan amanah dalam menjalankan perannya. Keberhasilan Pemilu tentunya sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kesadaran politik warga negara yang bersangkutan. Kesadaran politik ini terefleksi dari seberapa besar partisipasi dan peran masyarakat dalam proses pemilu, dengan memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memberikan suara dukungannya dalam proses penetapan pemerintah baik di eksekutif maupun legislatif selaku pemangku kebijakan (Muslih et al., 2022)

Kegiatan pemilu merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik. Masyarakat dapat memberikan suara kepada partai politik tertentu untuk dipilih menjadi pemimpin dalam pemerintahan kedepannya. Pemilu merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses demokrasi untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, dengan adanya pemilu dapat membentuk legitimasi penguasa, pemerintahan dan partisipasi politik.

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik

mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat. (Nur Wardhani, 2018)

Dalam menjalankan partisipasi politik tentu harus mengetahui apasaja peraturan atau kebijakan dalam politik, dengan demikian pendidikan politik menjadi kunci bagi masyarakat untuk terjun kedalam dunia politik. Pendidikan politik menyatakan bahwa pendidikan politik dianggap penting oleh hampir semua masyarakat dan dianggap sebagai penentu perilaku politik seseorang. Penilaian ini didasarkan pada maksud pendidikan politik sebagai alat untuk memepertahankan sikap dan norma politik dan meneruskannya dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik melalui akulturasi informal maupun melalui pendidikan politik yang direncanakan untuk menunjang stabilitas politik (Rara Suryani, 2022).

Politik sendiri tidak lepas dari partisipasi warga negara. Pelaksanaan partisipasi politik termuat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2015 tentang jaminan dan perlindungan negara terhadap hak-hak sipil dan politik warga negara,

seperti hak menyampaikan pendapat, hak berserikat, hak memilih dan dipilih, hak yang sama dihadapkan hukum dan pemerintahan serta hak mendapatkan keadilan. Partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson yang menyatakan partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi kehidupannya. Partisipasi politik pada dasarnya adalah kegiatan sekelompok orang untuk ikut dalam kegiatan politik (Affandi, 2019)

Berjalannya sistem politik dengan baik tentu membutuhkan peranan masyarakat yang sangat besar, dengan demikian tentu pemerintah harus memutar kepala agar para pemuda-pemuda memiliki keinginan agar lebih aktif untuk terjun kedalam dunia politik kedepannya. Peran pemuda menjadi salah satu kunci terlahirnya negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan di atas kemajemukan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa peristiwa sejarah Indonesia yang memberikan gambaran tentang vitalnya peran pemuda yaitu peristiwa sejarah Sumpah Pemuda. Melihat hal tersebut perlu adanya penanganan serius dari pemerintah dalam menangani rendahnya partisipasi politik masyarakat dan generasi muda.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mataram (BAKESBANGPOL) merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan politik, pembinaan dan pengawasan maupun fasilitasi organisasi masyarakat harus berperan aktif terutama dalam pemberian program Pendidikan kepada generasi muda yang ada di kota mataram dalam meningkatkan partisipasi

terhadap politik karena tingkat partisipasi yang ada di kota mataram samangat rendah sebagai mana data berikut:

**Tabel 1. 1**

**Persentase Partisipasi Pemilihan Gubernur Kota Mataram**

<b>Tahun</b>	<b>Daftar Pemilih Tetap (DPT)</b>	<b>Suara Masuk/partisipasi</b>	<b>Golput</b>
2013	294.894	70,46 %	20,64%
2018	302.173	65,61%	34,39 %

Sumber: (Suarantb.com, n.d.)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya penurunan angka partisipasi yang ada di kota mataram dimana pemilihan gubernur tahun 2013 suara partisipasinya sejumlah 70,46% turun menjadi 65,61%. Tak hanya itu, menurunnya jumlah partisipasi yang ada di kota mataram berdampak terhadap meningkatnya jumlah golongan putih (golput) dimana pada tahun 2013 sebanyak 20,64 % dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 34,39 %.

Tingginya angka Golput Tahun 2018 di Mataram yang mencapai 35 persen mengulangi peristiwa Pilkada tahun 2015 lalu. Jumlah ini cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) Kota Mataram sebanyak 302.173 orang, angka golput yang semakin tinggi ini disebabkan oleh banyak factor yaitu bersikap apatis terhadap politik dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya partisipasi terhadap pemilu sebagaimana dijelaskan oleh I Nyoman Suwandiasa sselaku Kepala Dinas Kominfo Kota Mataram.(Suarantb.com, n.d.)



Ketua KPU Kota Mataram mengatakan bahwa yang mendominasi pemilihan 2024 berasal dari Generasi Z (usia 17-24 tahun) dan Generasi milenial (usia 25-39 tahun). Dimana keterlibatan generasi muda ini mencapai 60%.

**Tabel 1. 2**

**Jumlah Pemilih Muda Kota Mataram**

Generasi Milenial	35%
Generasi Z	25%

Sumber: bawaslu kota mataram 2023

Suara generasi muda menentukan majunya suatu daerah dengan memilih pemimpin yang baik, pemilih generasi muda mencapai 60% dari jumlah keseluruhan pemilih, ini yang akan menjadi langkah awal terbentuknya generasi penerus bangsa. Dengan demikian pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda harus terrealisasi dengan baik, hal ini akan berdampak positif terhadap kemajuan suatu daerah.

Generasi muda saat ini cenderung idak aktif terlibat dalam perkembangan politik dalam negeri namun cenderung aktif pada media sosial seperti facebook, twitter dan lainnya sehingga banyak anak muda bersikap apatis erhadap politik. Dorongan dorongan positif yang mengantarkan seseorang kepada aktivitas politik dapat berwujud melalui : (1) Media-media komunikasi politik, seperti membaca koran dan diskusi-diskusi. (2) Propaganda politik dan berbagai upaya untuk mengubah orientasi, terkadang mendorong masyarakat untuk ikut tenggelam dalam partisipasi tersebut. (3) Perasaan individu bahwa partisipasi politik itu suatu keharusan, lalu tumbuhlah kecenderungan kepada

politik. Hal ini biasanya menyebabkan individu berkembang wawasan politiknya dan ikut andil dalam persaingan politik, sehingga mendorongnya untuk bergabung kepada partai atau kelompok politik tertentu, atau mencalonkan diri dalam pemilihan umum. (4) Partisipasi politik juga tergantung kepada tingkat kemampuan dan kecakapan yang dimiliki individu misalnya kemampuan untuk memikul tanggung jawab, mengambil keputusan, kemampuan untuk memilih dan berkesadaran politik yang kritis, juga berorientasi kepada pelayanan lingkungan dan minat memecahkan problematikanya. (5) Keyakinan individu akan kemampuannya dalam memengaruhi keputusan-keputusan pemerintah merupakan dorongan psikologis untuk berpartisipasi. (Yuningsih & Warsono, 2014)

Oleh karena itu dibutuhkan keterlibatan dan peran aktif dari kesbangpol kota Mataram dalam upayanya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program Pendidikan politik sebagaimana yang tercantum dalam visi-misi Bakesbangpol. Inilah alasan peneliti mengambil judul tentang **“Pelaksanaan Program Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda Pada Pemilihan Gubernur Tahun 2018”**, untuk mengetahui peran dan keterlibatan dari BAKESBANGPOL khususnya Kota Mataram terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, apakah dari programnya, apakah dari segi penerapannya dan apakah dari segi masyarakatnya yang tidak peduli akan perubahan di dunia politik, terutama para pemuda kota Mataram yang hanya nampak aktif di medsosnya saja tapi tidak aktif di lapangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang seperti yang terpapar diatas, maka ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politi generasi muda di Kota Mataram?
2. Apa saja persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pendidikan politik dalam meningkatkan pasrtisipasi politik generasi muda di Kota Mataram?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaa program Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Kota Mataram.
2. Mengidentifikasi apa saja persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Kota Mataram.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu yang berkaitan dengan Pendidikan politik. Secara teoritis juga manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah dapat menjadi rujukan yang bermanfaat kepada jurusan

Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Yang mengambil Mata kuliah Implementasi dan monitoring kebijakan terutama yang terkait dengan Implementasi program Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda Pada Pemilihan Gubernur .Selain itu juga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk informasi penelitian lain yang berkaitan dengan Pendidikan politik.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah :

### 1) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi semua orang, menjadi bekal pengalaman dan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait dengan Implementasi program Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda Pada Pemilihan Gubernur tahun 2019 (Studi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik).

### 2) Manfaat Bagi Pengurus

Hasil penelitian ini pengurus diharapkan mampu sebagai bahan rekomendasi dalam Pendidikan politik, khususnya bagi generasi muda. Diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pemerintah, tetapi juga untuk masyarakat selaku pihak yang juga terkena dampak atas Pendidikan politik terutama terkait Implementasi program Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda Pada Pemilihan Gubernur tahun 2019 (Studi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda pada pemilihan gubernur tahun 2018 yakni:

#### 1. Pelaksanaan Program Pendidikan Politik dalam Meningkatkan

##### Partisipasi Politik Generasi Muda

##### a. Mekanisme Program Pendidikan Politik

Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Mataram memanfaatkan media social seperti Instagram, Facebook dan media social lainnya sebagai wadah sosialisasi pendidikan politik pada generasi muda. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan secara langsung oleh KPU dan BAWASLU dengan menjalankan berbagai program seperti seminar, pelatihan khusus untuk pemilu pemula agar generasi muda dan masyarakat lainnya dapat memanfaatkan hak suaranya dengan baik.

Adapun program pendidikan politik yang dijalankan oleh lembaga terkait masih belum mencapai tujuannya dengan baik, hal ini ditandai dengan masih banyaknya pemilih yang tidak menggunakan hakpilihnya dengan baik. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan terkait, pengetahuan politik mereka masih rendah dikarenakan masih

kurangnya sosialisasi yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung..

b. Sumber Daya Program Pendidikan Politik

Badan Kesatuan Bangsa Politik melakukan metode pembelajaran politik yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Melalui metode ini, Badan Kesatuan Bangsa Politik mengunjungi beberapa sekolah menengah atas yang berada di Kota Mataram untuk melakukan diskusi politik dan sosialisasi pemilih pemula.

Sumber daya program pendidikan politik harus bisa membina dan mengembangkan pengetahuan kepada masyarakat dalam pendidikan politik. Hal ini dikarenakan akan percuma ketika fasilitas dan pengetahuan baik tapi tidak diiringi sosialisasi bertahap anak-anak atau masyarakat secara bertahap.

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Politik

- a. Program Pendidikan politik yang dijalankan oleh Badan Kesatuan Bangsa Politik belum berjalan dengan maksimal. Masih banyak anak muda di Kota Mataram masih pasif terhadap pemanfaatan hak suara. Generasi muda saat ini masih takut untuk ikut bergabung atau setidaknya ikut dalam partai politik.
- b. Kurangnya tindak lanjut yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa Politik setelah melakukan sosialisasi Pendidikan politik pada generasi muda Kota Mataram. Sehingga berhasil tidaknya

program ini hanya dapat dilihat dari hasil perolehan suara sah dan golput dalam pelaksanaan pemilu.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan pihak pemerintah khususnya Badan Kesatuan Bangsa Politik agar terus melakukan proses tindak lanjut dan lebih memperhatikan partisipasi generasi muda Kota Mataram dalam memanfaatkan hak pilihnya terutama bagi pemilih pemula. Sehingga program pendidikan politik yang telah dirancang mampu memberikan hasil yang maksimal

### 2. Bagi Generasi Muda/Masyarakat

Dari penelitian ini, diharapkan bagi pemuda/masyarakat agar mampu meningkatkan partisipasinya dan peduli akan pentingnya Pendidikan politik. Sehingga mampu memanfaatkan hak pilihnya dengan baik dan meminimalisir tingkat golput.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi, menambah wawasan dan lebih meneliti pelaksanaan Pendidikan politik generasi muda.